

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan yang ada di Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peran yang sangat penting sebagai lembaga keuangan, bank dapat berpengaruh terhadap ekonomi di Indonesia, baik secara makro ataupun secara mikro. Hal ini dikarenakan bank menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Kelangsungan pembangunan ekonomi di Indonesia ditunjang oleh sektor perbankan yang sehat dan kuat, demikian pula pada Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Beberapa aspek harus diperhatikan untuk mewujudkan suatu kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan serta bertujuan untuk mencapai bank yang efisien. Efisiensi industri perbankan dapat ditinjau dari sudut pandang mikro maupun makro. Menurut perspektif mikro, perbankan harus efisien dalam kegiatan operasinya dengan tujuan bisa bertahan dan berkembang.

Berdasarkan segi pandang makro, Bank yang telah efisien dapat berpengaruh pada biaya intermediasi keuangan dan stabilitas sistem keuangan. Hal ini dikarenakan peran strategis dari industri perbankan sebagai lembaga perantara yang menerima dana dari masyarakat dan memberikannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Terlihat pada

tingkat efisiensi yang lebih tinggi, kinerja perbankan akan semakin lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya keuangan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kegiatan investasi dan pertumbuhan ekonomi (Weill 2003 dalam Abidin dan Endri (2009).

Wheelock dan Wilson (1995), efisiensi merupakan ukuran dari kondisi operasional bank dan indikator bahwa suatu bank telah sukses secara individual setelah dibandingkan dengan industri perbankan lainnya. Selain untuk melihat kondisi operasional bank, juga dapat digunakan untuk melihat dampak yang terjadi akibat dari kebijakan bank sentral atau kebijakan pemerintah. Sama halnya dengan Bank umum, kinerja Bank Pembangunan Daerah juga harus efisien, agar tujuan dari Bank Pembangunan Daerah bisa tercapai dan untuk mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah. BPD adalah bank milik pemerintah yang dimiliki oleh masing-masing daerah (Pemda).

Pemerintah daerah berharap Bank Pembangunan Daerah dapat berperan untuk mempercepat pembangunan dan pergerakan perekonomian dengan adanya total aset yang cukup besar yang dimiliki oleh BPD. Di samping itu, Bank Pembangunan Daerah juga harus mampu bersaing dengan bank – bank umum yang semakin ketat menjalankan fungsi perbankan di daerah – daerah. Perkembangan kinerja BPD dalam pelaksanaan fungsi intermediasi terus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) BPD yang terus mengalami peningkatan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Perkembangan kinerja BPD dilihat dari rasio LDR, Kredit yang diberikan dan Tingkat Profitabilitas BPD

Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> %	Kredit yang diberikan (miliar rupiah)	Tingkat Profitabilitas BPD (miliar rupiah)
2012	78,57	219.207,00	8.946,00
2013	92,34	265.250,00	10.733,00
2014	89,73	302.426,00	9.720,00
2015	92,19	329.742,00	10.595,00
2016	93,65	359.327,00	11.487,00
2017	87,62	393.439,00	12.436,00

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2018

Peningkatan kinerja BPD menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah Indonesia. Prinsip kehati – hatian sangat diperlukan untuk menyalurkan kredit Bank Pembangunan Daerah, selain itu juga perlu diterapkan manajemen resiko yang baik. Rata – rata rasio kredit bermasalah mulai tahun 2012 – 2017 tetap terjaga pada level rendah yaitu 9,88 persen atau lebih rendah dari NPL (*Non Performing Loan*) Bank Umum sebesar 83,46 persen (OJK 2018).

Menurut penelitian Sparta (2017), tidak ada satupun bank BPD di pulau Jawa yang memiliki total aset lebih besar dibandingkan bank BPD di luar Jawa yang mendapatkan predikat bank BPD paling efisien di Indonesia. Adanya perbedaan tersebut tentunya dapat menyebabkan tidak

meratanya pembangunan di pulau Jawa dan di luar pulau Jawa, yang mungkin dapat mengganggu pembangunan itu sendiri, khususnya di luar pulau Jawa.

Efisiensi merupakan bagian dari parameter kinerja, secara teoritis yang mendasari seluruh kinerja dari sebuah organisasi. Ukuran kinerja yang diharapkan suatu organisasi yaitu menciptakan output yang optimal dengan input yang ada. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu.

Secara operasional pengukuran efisiensi perbankan dapat ditentukan berdasarkan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh pengamat ekonomi Mardanugraha (2003) mengungkapkan bahwa salah satu indikator efisiensi perbankan secara operasional dari sisi biaya adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan bahwa bank tersebut sudah melakukan efisiensi dalam mengeluarkan biaya yang terkait dalam operasionalnya (Sinar Harapan, 2003).

Efisiensi sangat diperlukan untuk menghadapi dunia perbankan yang semakin ketat dan untuk mengetahui bagaimana perbandingan tingkat efisiensi pada BPD Konvensional yang beroperasi di Indonesia, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis

Perbandingan Tingkat Efisiensi Antara Bank Pembangunan Daerah di Jawa dengan Luar Jawa Periode 2012-2017”.

B. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat efisiensi Bank Pembangunan Daerah di Jawa dan di luar Jawa pada 2012-2017?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi antara Bank Pembangunan Daerah di Jawa dan di luar Jawa pada 2012-2017?

C. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada dan agar penelitian tidak melebar serta dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan rumusan masalah, maka permasalahan dari penelitian ini dibatasi pada laporan keuangan tahun 2012-2017 pada Bank Pembangunan Daerah di Jawa maupun di luar Jawa dengan tingkat efisiensi tahunan.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi Bank Pembangunan Daerah di Jawa dan di luar Jawa pada tahun 2012-2017.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efisiensi antara Bank Pembangunan Daerah di Jawa dan di luar Jawa pada tahun 2012-2017.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Bagi Manajemen Bank Pembangunan Daerah

Bagi manajemen BPD hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan kinerja keuangannya, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan keuangan perusahaan.

- b. Bagi Pemerintah Daerah

Bagi pemerintah daerah hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan perekonomian di suatu daerah, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pembangunan daerah.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan referensi mengenai penggunaan metode Chi Square untuk pengukuran efisiensi perbankan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda.